

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu Negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi. Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama yang menggambarkan demokrasi ekonomi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mencapai kemakmuran bangsa. Dari pemahaman dan keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan sesamanya, ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme yang semakin memuncak pada abad ke-20 tumbuhlah koperasi yang berasal dari kalangan rakyat.

Dalam kondisi perkembangan ekonomi global yang cepat, ditandai dengan persaingan yang tajam di dunia usaha, baik koperasi, BUMN maupun BUMS. Sebagai pelaku utama usaha di Indonesia, tantangan yang dihadapi semakin besar. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang disusun untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang harus dijadikan dasar pelaksanaan pembangunan bidang ekonomi, Berdasarkan pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan: **“Perekonomian disusun sebagai**

usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”, tercantum dasar demokrasi ekonomi yang memiliki arti produksi dikerjakan oleh semua pihak dibawah pimpinan anggota masyarakat.

Koperasi diharapkan dapat hidup berdampingan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta nasional dan perusahaan swasta asing untuk ikut mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia. Untuk mewujudkannya maka dikeluarkan Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang berbunyi: **“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”**, dan Undang-undang RI No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 yang berbunyi: **“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Tujuan utama berdirinya perusahaan atau badan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3, disebutkan koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berlandaskan pancasila dan Undang –Undang Dasar 1945. Setiap perusahaan punya peluang untung atau rugi ke depannya. Di situlah profitabilitas memegang peranan

penting sebagai indikator untuk memastikan apakah kinerja dari perusahaan tersebut benar-benar akan menguntungkan. Hitungan labanya berdasarkan kurun waktu tertentu dari modal saham, aset dan tingkat penjualan dari perusahaan bersangkutan.

Para investor selalu mengandalkan hasil perhitungan dari ROE sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan. Sebab ada beberapa manfaat fundamental dengan mengetahui dan memahami ROE dari sebuah perusahaan. Pertama adalah peluang profit atau profitabilitas dari sebuah perusahaan.

Setiap orang pasti menginginkan profit selama menanam saham. Jika nilai profitnya cenderung kecil, tentu saja seorang investor bakal berpikir ulang. Manfaat kedua ialah pengetahuan tentang kemampuan dari sebuah perusahaan dalam mengelola aset.

Apakah perusahaan bersangkutan betul-betul efisien mengelolanya atau justru cenderung lemah dan kurang memuaskan. Manfaat ketiga ialah mengetahui gambaran umum tentang financial leverage. Yaitu besarnya nilai hutang untuk mendirikan dan membangun perusahaan tersebut.

Tapi hasil dari ROE jelas berbeda setiap tahunnya. Hal itulah yang sering menyulitkan para investor untuk mengetahui nilai pasti dari profitabilitas perusahaan. Namun setidaknya bisa didapatkan hasil rata-rata melalui perbandingan dua nilai tersebut. Kadang-kadang investor bisa menggunakan hasil rata-rata dari dua tahun berbeda. Gunanya untuk mendapatkan ROE dari sebuah

perusahaan yang punya nilai ekuitas tinggi akibat penanaman aset di tahun sebelumnya.

Rasio dari ROE juga bisa diterapkan untuk memahami kemampuan dari sebuah bank untuk mengatur modal supaya bisa menghasilkan profit setelah ditarik pajak. Kinerja manajemen sebuah bank memang harus dipertimbangkan secara matang demi kematangan dalam mengelola laba. Nilai laba dari sebuah bank semakin besar setelah rasio dari ROE menghasilkan angka-angka yang juga besar.

Besarnya hutang atau leverage sebetulnya tidak akan menjadi penyebab utama dari perusahaan bermasalah. Bahkan ROE bisa semakin meningkat pesat akibat dari kenaikan *leverage*. Tetapi hutang yang berlebihan juga berpotensi menghambat efisiensi aset sekaligus menurunkan nilai profit margin dari perusahaan tersebut. Setiap ekuitas punya rasio aset yang menentukan *leverage*.

Setelah itu bisa diketahui total hutang dari sebuah perusahaan dengan asetnya. Supaya lebih mudah dalam menentukan patokan, perusahaan sebaiknya membandingkan rasio dengan jumlah yang sama pada perusahaan-perusahaan lain. Namun syarat perbandingan tersebut haruslah diterapkan pada industri yang juga sama.

Analisis lebih lanjut akan sangat memudahkan para investor untuk menentukan keputusan, apakah mereka mantap menanamkan modal atau investasi melalui gambaran kualitas pendapatan dari sebuah perusahaan.

Tahapannya akan berlangsung sangat periodik melalui pengamatan mendalam dengan rumusan yang telah dijabarkan. Hasil dari perhitungan tersebut

sekaligus memudahkan calon investor untuk memahami aspek apa sajakah yang sangat berperan di dalam menentukan kualitas kinerja manajemen dari sebuah perusahaan.

Hal tersebut bisa dilihat pada Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar), didirikan sesuai Surat Keputusan Kantor Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kota Bandung dengan Badan Hukum Nomor: 7887/BH/DK-1/1/1983 tanggal 21 September 1983, sudah mengalami perubahan yaitu nomor: 28/PAD/KDK/10.21/V/1999. Wilayah kerja koperasi karyawan bank **bjb** meliputi Karyawan Kantor pusat, cabang utama, cabang Cimahi, cabang Tamansari, cabang Soreang, dan cabang Suci serta seluruh cabang bank bjb. Adapun unit usaha yang dijalankan di koperasi, yaitu:

1. Unit simpan pinjam
2. Pengadaan barang ATK dan Cetakan
3. Penyewaan kendaraan
4. Perdagangan umum

. Indikator penilaian yang digunakan sebagai dasar koperasi telah melakukan kegiatan usaha dengan berhasil adalah melalui pendapatan yang di peroleh unit usaha koperasi dan kaitannya dengan biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Dengan adanya kenaikan pendapatan yang di peroleh dan di ikuti dengan rendahnya biaya yang di keluarkan, diharapkan hasil usaha yang di peroleh juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukan bahwa partisipasi anggota sebagai pelanggan/ pengguna jasa koperasi sesuai dengan intisari organisasi koperasi.

Risiko selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian suatu usaha, baik usaha perorangan maupun perusahaan. Setiap kerugian usaha senantiasa berhadapan dengan risiko.

Risiko pada dasarnya adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan usaha. Kemudian menganalisisnya untuk menemukan setiap eksposur risiko yang dimungkinkan dapat menjelma sebagai bentuk kerugian. Pengidentifikasian risiko merupakan proses analisis untuk menemukan secara sistematis dan berkesinambungan, risiko (kerugian potensial) yang menantang perusahaan (Heman Darmawi, 1994: 34).

Dalam menentukan tingkat keparahan kerugian, manajer risiko harus hati-hati untuk memasukan semua kerugian yang mungkin dapat terjadi akibat suatu peristiwa tertentu, karena akan berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar) merupakan koperasi yang didirikan sebagai wadah karyawan-karyawati Bank bjb yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota pada khususnya yang secara tidak langsung dapat berperan juga dalam menunjang kesejahteraan para karyawan Bank bjb dan kemajuan perekonomian bangsa dan pada umumnya dalam rangka mewujudkan terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Risiko operasional adalah risiko yang timbul karena tidak berfungsi sistem internal yang berlaku, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan faktor eksternal seperti bencana alam, demonstrasi besar dll. Sumber terjadinya risiko operasional

paling luas dibanding risiko lainnya yakni selain bersumber dari aktivitas di atas bersumber dari kegiatan operasional dan jasa, akuntansi, sistem teknologi informasi terkait dengan sejumlah masalah yang berasal dari kegagalan suatu proses atau prosedur. Risiko operasional merupakan risiko yang mempengaruhi semua kegiatan usaha karena merupakan suatu hal yang inherent dalam pelaksanaan suatu proses atau aktivitas operasional. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pentingnya mengetahui perkembangan risiko operasional pada koperasi guna meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi, koperasi harus melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko yang berpotensi muncul, pengaruh buruknya terhadap kinerja keuangan (ROE) koperasi dapat diantisipasi dari awal dan dicari cara penanganannya dengan lebih baik, sehingga risiko yang muncul dan potensi kerugian dapat ditekan seminimal mungkin.

Berikut daftar beban biaya operasional dan pendapatan operasional pada Koperasi karyawan bank BJB(Ziebar) pada tahun 2015 sampai dengan 2019:

IKOPIN

Tabel 1.1 Perkembangan Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	N/T (%)	Pendapatan Operasional (Rp)	N/T (%)
2015	4.767.838.033	-	5.103.397.687	-
2016	6.321.771.882	32,5	6.087.626.858	19,2
2017	8.936.998.713	41,3	6.169.546.729	1,3
2018	10.033.443.575	12,2	7.461.940.465	20,9
2019	11.398.694.949	13,6	12.400.144.557	66,1

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya operasional terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.767.838.033 dan biaya operasional tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 11.398.694.949. pendapatan operasional terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.103.397.687 , sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu Rp. 12.400.144.557 dengan perubahan sebesar 66,1%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan untuk melaksanakan penelitian pada Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar) dengan judul : **“PENGARUH PERKEMBANGAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON EQUITY”**.

1.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan risiko operasional pada Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar)
2. Bagaimana tingkat *return on equity* di Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar)
3. Bagaimana hubungan perkembangan risiko operasional terhadap *return on equity* pada Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar)

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan identifikasi masalah dan digunakan dalam upaya memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.

1.2.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan/memperoleh dan mengetahui penjelasan tentang :

1. perkembangan risiko operasional pada Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar)
2. *Return on equity* di Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar)
3. Hubungan perkembangan risiko operasional terhadap *return on equity* pada Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar)

1.3. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap, penelitian yang dilakukan dapat memberikan kegunaan yang baik untuk aspek teoritis maupun aspek praktis.

1.3.1. Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi data empirik/nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan bidang manajemen keuangan khususnya risiko operasional terhadap *return on equity* yang ada pada koperasi.
2. Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

1.3.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan manfaat baik terhadap kepala, manajer, karyawan Koperasi Karyawan bank **bjb** (Ziebar) dalam mengelola organisasi atau usahanya secara lebih efektif dan efisien dimasa yang akan datang